

## **Pengaruh Skill Penyiar Radio Fatwa terhadap Minat Dengar Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Saraswati**

watisaras94@yahoo.co.id

**Choiriyah**

choiriyah299@gmail.com

**Mohd. Aji Isnaini**

mohdajiisnaini\_uin@radenfatah.ac.id

### **ABSTRACT**

*This study uses quantitative data, where the primary data sources are students of Islamic Communication and Broadcasting who are active in lectures as many as 457 students. The sample used based on simple random sampling technique was 41 students. The data obtained were analyzed using the TSR formula and Rank Spearman Correlation through SPSS 23 and Excel. The theory used in this study is the Berlo Communication Model or known as the SMCR (Sender-Message-Channel-Receiver) model. In addition, this study also uses the SOR (Stimulus-Organism-Response) theory. The results of the research conducted on 41 respondents were that Radio Fatwa's broadcasting skills were classified as medium, as well as the listening interest of Islamic Communication and Broadcasting students who were also classified as medium. In addition, researchers also found that there was a significant influence between Radio Fatwa's broadcasters' skills on the listening interest of Islamic Communication and Broadcasting students.*

**Keyword:** *Influence, Skill, Announcer, Radio Fatwa*

## **PENDAHULUAN**

Dengan dibolehkannya Radio Siaran Non Pemerintah/ Radio Swasta untuk berdiri sejak tahun 1970 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 1970 tentang Radio Siaran Non Pemerintah, maka semakin banyak stasiun radio bermunculan di Indonesia. Apalagi di era sekarang, sudah banyak pula radio komunitas termasuk radio kampus, salah satunya adalah Radio Fatwa yang merupakan radio komunitas yang ada di UIN Raden Fatah Palembang.

Radio Fatwa adalah radio bernuansa islami yang memiliki sasaran utama yaitu mahasiswa. Radio Fatwa dapat didengar melalui *streaming* ataupun melalui saluran 106,7 FM dengan jarak dengar 5 KM. Musik yang disiarkan pun adalah musik-musik islami seperti nasyid ataupun lagu-lagu yang mengandung pesan *islamiyah*. Ini merupakan tantangan tersendiri untuk Radio Fatwa, bagaimana caranya menarik minat pendengar yang pada umumnya lebih menyukai musik pop, RnB ataupun aliran musik yang sedang *trend* saat ini. Meskipun Radio Fatwa merupakan radio kampus di UIN Raden Fatah, namun tidak serta-merta membuat seluruh mahasiswa UIN Raden Fatah menjadi pendengar setianya. Hal ini terjadi karena banyak hal, sebagian berpendapat karena musik yang disiarkan tidak sesuai selera, jarak dengar yang hanya 5 KM yang membuat mahasiswa tidak bisa mendengar Radio Fatwa setiap saat, permasalahan internet untuk mendengar *streaming* ataupun karena penyiar radio yang kurang menarik minat pendengar.

Dari banyaknya alasan mahasiswa tersebut, salah satu cara mengatasinya adalah melalui penyiar Radio Fatwa, karena untuk permasalahan musik, Radio Fatwa mempunyai batasan tersendiri mengenai musik yang boleh disiarkan sesuai dengan visi dan misinya. Begitu pula dengan jarak dengar dan masalah *streaming* yang untuk saat ini memiliki saluran 106,7 FM dengan jarak dengar 5 KM dan bisa didengar melalui *streaming* merupakan kondisi terbaik yang bisa didapat Radio Fatwa saat ini, apalagi mengingat Radio Fatwa bukanlah radio komersil.

Penyiar radio adalah ujung tombak sebuah stasiun radio. Keberhasilan sebuah program acara dengan parameter jumlah pendengar ditentukan oleh kepiawaian

seorang penyiar dalam ‘menghidupkan’ acara tersebut.<sup>1</sup> Orang yang berprofesi sebagai penyiar radio harus mampu mengomunikasikan gagasan, konsep, dan emosi, serta bertugas untuk menjalankan siaran dalam suatu program acara di sebuah stasiun radio. Profesi tersebut adalah profesi yang menghibur khalayak masyarakat melalui media radio siaran.<sup>2</sup>

Jadi dalam menunaikan tugasnya itu, seorang penyiar dengan gayanya yang asli, lincah dan ramah sesuai dengan selera dan perasaan pendengar, sehingga mampu membuat pendengarnya tidak hanya mendengar saja, tetapi juga merasa tertarik dan ingin melakukan apa yang diutarakan oleh penyiar tersebut. Ini disebabkan kepribadiannya dan pengucapannya yang cermat, yang dengan suaranya yang terkontrol, ia dapat memperhatikan tempo dan keras-lembutnya pengucapan.<sup>3</sup> Penyiar radio dituntut untuk memiliki *skill* yang dapat membuat acara menjadi berkualitas dan diminati oleh pendengar.

Dalam hal kurangnya minat dengar mahasiswa terhadap siaran Radio Fatwa, perlu diamati dan diperhatikan secara serius. Dengan demikian perlu diadakannya kajian teoritis, agar keberadaan Radio Fatwa tidak tenggelam. Dengan adanya pertimbangan di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang berjudul, **“PENGARUH *SKILL* PENYIAR RADIO FATWA TERHADAP MINAT DENGAR MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM”**.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui *skill* penyiar radio fatwa, minat dengar mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam serta pengaruh dari *skill* penyiar Radio Fatwa terhadap minat dengar mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Adapun kegunaan dari diadakannya penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan tambahan pengalaman dan wawasan akademik terkait dengan kepenyiaran radio, serta menambah keilmuan di bidang media massa radio. Selain

---

<sup>1</sup> Fatmasari Ningrum, *Sukses Menjadi Penyiar, Scriptwriter & Reporter Radio*, (Depok: Penebar Swadaya, 2007), hlm. 19

<sup>2</sup> Wanda Yulia, *Andai Aku Jadi Penyiar*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), hlm. 1

<sup>3</sup> Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori & Praktek*, (Bandung: Mandar Maju, 1991), hlm. 130

itu, diharapkan sebagai kontribusi kepada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di bidang media massa radio, serta melengkapi perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan panduan bagi manajemen Radio Fatwa tentang pentingnya *skill* penyiar dalam menjalankan profesi kepenyiaran radio. Sehingga penyiar Radio Fatwa dapat mengaplikasikan *skill* yang telah dibahas untuk menarik minat pendengar.

Ada 2 teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Teori SMCR yang merupakan salah satu teori komunikasi dan Teori SOR yang sering dipakai dalam ilmu komunikasi.

Teori komunikasi pada dasarnya merupakan “konseptualisasi atau penjelasan logis tentang fenomena peristiwa komunikasi dalam kehidupan manusia”.<sup>4</sup> Dalam hal ini, teori komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi linier, yakni Model Komunikasi Berlo.

Sebuah model lain yang dikenal luas adalah model David K. Berlo, yang ia kemukakan pada tahun 1960. Model ini di kenal dengan model SMCR, kepanjangan dari *Source* (sumber), *Message* (pesan), *Channel* (saluran), dan *Receiver* (penerima). Bagaimana dikemukakan Berlo, sumber adalah pihak yang yang menciptakan pesan, baik seseorang ataupun suatu kelompok. Pesan adalah terjemahan gagasan kedalam suatu kode simbolik, seperti bahasa atau isyarat, saluran adalah medium yang membawa pesan dan penerima adalah orang yang menjadi sasaran komunikasi.<sup>5</sup>

Sebagai pelaku utama dalam proses komunikasi, sumber atau komunikator memegang peranan yang sangat penting, terutama dalam mengendalikan jalanya komunikasi. Untuk itu, seorang komunikator harus terampil berkomunikasi, dan juga kaya akan ide serta penuh akan daya kreatifitas. Komunikator atau sumber akan mempunyai kredibilitas yang tinggi mana kala ia memiliki keterampilan untuk berkomunikasi secara lisan atau tertulis (*communication skills*), memiliki

---

<sup>4</sup> Daryanto, *Teori Komunikasi*, (Malang: Gunung Samudera, 2014), hlm. 9

<sup>5</sup> John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 137

pengetahuan yang luas tentang apa yang dibahasnya (*knowledge*), memiliki sifat yang jujur dan bersahabat (*attitude*) serta mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan sistem sosial dan budaya (*social and cultural system*) dimana khalayak berada.<sup>6</sup>

Di dalam penelitian ini, kriteria komunikator yang merupakan seorang penyiar radio dilihat berdasarkan *skill* penyiar radio. Pedoman *skill* yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *announcer's skill* yang dirumuskan oleh Ben G. Henneke.

Menurut ahli radio siaran tersebut, *announcer's skill* meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Komunikasi gagasan (*Communications of ideas*)

Komunikasi gagasan (*communications of ideas*), adalah penyampaian ide atau pemikiran serta opini dari komunikator ke komunikan. Dalam hal bersiaran, penyiar menyampaikan gagasannya dengan bentuk yang bervariasi dan berbeda tiap harinya. Hal ini sangat penting untuk dilakukan selain sebagai kewajiban bagi penyiar juga menghindari rasa bosan dan kejenuhan dari pendengar, sehingga pendengar akan lebih tertarik lagi dengan siarannya. Penyiar juga dituntut untuk berpikir cepat dan memiliki perbendaharaan kata yang banyak agar tidak kehabisan topik dalam berbicara.<sup>7</sup> Kemampuan penyiar dalam menyampaikan ide dengan gaya bahasa dan seolah-olah mengalir begitu saja, hal ini dilakukan dengan tiga pelengkapya yaitu:

1) Bicara lancar berdasarkan banyaknya *talking point* di kepalanya.<sup>8</sup>

Yaitu berbicara sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh penyiar, untuk menambah referensi ide maupun gagasan dapat dilakukan dengan memperbanyak membaca, pengalaman sehari-hari penyiar, informasi dari internet dan lain sebagainya.

2) Pemanfaatan perangkat ekspresi lainnya, seperti suara dan bahasa

---

<sup>6</sup> Muhammad Nurul Anam, "Komponen Komunikasi Acara Rumahku Surgaku di Radio Fast FM Magelang Pada Bulan April 2008", *Skripsi Sarjana Sosial Islam*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 31. t.d.

<sup>7</sup> Ani Triyanti, "Kecakapan Penyiar Dalam Menjalankan Profesi Kepenyiaran", *Skripsi Sarjana Sosial*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010), hlm. 17

<sup>8</sup> Saiful Bakhtiar, *op.cit.*, hlm. 36

tubuh yang membantu menunjang kesan “tidak terhenti” bicaranya.<sup>9</sup> Yaitu berbicara dengan menggunakan ekspresi seperti gerak mimik muka, gerakan tubuh, tangan dan lainnya, hal ini dapat dilakukan dengan olah raga, melakukan peregangan agar tidak kaku serta bisa siaran dengan bagus dan maksimal.

3) Nafas yang lancar dan tidak terdengar / mengganggu selama bersiaran.<sup>10</sup> Yaitu suara bersih tidak berdecak. Dapat dilakukan dengan latihan vokal, menggunakan suara perut saat siaran sehingga suara akan panjang, tidak mudah lelah, latihan bicara dan melatih suaranya.

Dari sisi wawasan, penyiar harus mempunyai latar belakang sosial dan pendidikan yang memadai, bersifat terbuka agar bisa menerima kritik, wawasan yang ditampilkan relevan dengan acara yang diasuh, aktual, menyuguhkan informasi yang segar kepada pendengar.<sup>11</sup>

Jadi, dengan adanya *skill* komunikasi gagasan ini, penyiar radio dapat menyampaikan materi yang ‘berisi’ dengan cara penyampaian yang menarik.

b. Komunikasi kepribadian (*Communications of personality*)

Komunikasi adalah peristiwa sosial yang mana terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia lain.<sup>12</sup> Komunikasi adalah suatu tingkah laku, perbuatan atau kegiatan penyampaian, atau pengoperan lambang-lambang, yang mengandung arti atau makna dari komunikator ke komunikan. Sedang kepribadian adalah bagian dari jiwa yang membangun keberadaan manusia menjadi satu kesatuan, tidak terpecahbelah dalam fungsi-fungsi. Jadi komunikasi kepribadian diartikan sebagai pemahaman tingkah laku, pikiran, perasaan, dan kegiatan manusia.<sup>13</sup>

---

<sup>9</sup> *Ibid.*

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> Masduki, *Menjadi Broadcaster Professional*, (Yogyakarta: PT. Lkis Pelangi Aksara, 2005), hlm. 120

<sup>12</sup> Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 9

<sup>13</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2006), hlm. 16

c. Proyeksi kepribadian (*Projection of personality*)

Ini mencakup keaslian (*naturalness*), yakni keaslian suara atau tidak dibuat-buat. Artinya, menjadi dirimu sendiri, jangan meniru orang lain. Selain itu juga kelincahan (*vitality*) dalam berbicara sehingga dinamis dan penuh semangat. Begitu pula dengan keramah-tamahan (*friendliness*), penyiar harus sopan, hangat dan akrab. Cakupan yang terakhir yaitu kesanggupan menyesuaikan diri (*adaptability*) yakni bisa bekerja dalam tim, siap menghadapi risiko pekerjaan sebagai penyiar, seperti dijadwal tidak sesuai dengan keinginan atau bahkan menerima kemarahan dari atasan atau pendengar.

d) Pengucapan (*pronunciation*)

Pengucapan (*pronunciation*) meliputi aksentuasi, kecepatan dan artikulasi. Aksentuasi (*accentuation*) atau logat, dialek. Lakukan penekanan (*stressing*) pada kata-kata tertentu yang kamu anggap penting saat berbicara, misal “Saat sakit, *tindakan terbaik* adalah dengan *minum obat*”.<sup>14</sup> Kecepatan (*speed*), gunakan kecepatan atau kelambatan secara bervariasi. Kecepatan berpengaruh pada kejelasan juga durasi. Artikulasi (*articulation*), yaitu kejelasan pengucapan kata-kata. Disebut juga pelafalan kata. Setiap kata yang diucapkan harus jelas, misalkan harus beda antara *ekstrem* dengan *eksim*.<sup>15</sup>

e) Kontrol suara (*voice control*)

Kontrol suara yaitu cara yang digunakan penyiar dalam mengontrol suaranya, sehingga suaranya layak untuk bersiaran. Setiap orang pada dasarnya memiliki vokal yang baik, dengan melakukan hal ini sangat diperlukan bagi penyiar untuk melakukannya karena untuk mengontrol suara penyiar sehingga bisa mengetahui letak kesalahan siaran, hal ini meliputi *Tempo*, yaitu kecepatan dalam berbicara akan memberi kesan tertentu kepada penyiar, terutama kesan bahwa penyiar tersebut sedang malas, tidak bersemangat, atau

---

55 <sup>14</sup> Asep Syamsul M. Romli, *Jadi Penyiar Itu Asyik Lho!*, (Bandung: Nuansa, 2012), hlm.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 56

sebaliknya. Oleh karenanya perhatikan kecepatan bicara agar tidak terkesan monoton. *Kerasnya suara*, suara keras harus diiringi dengan irama atau lagu ketika bertutur. Hal ini penting untuk diketahui oleh para penyiar agar mampu tampil lebih komunikatif, suara variatif, dan tidak monoton.

*Pola titinada*, merupakan tekanan tinggi rendahnya suara penyiar untuk menciptakan variasi dan daya tarik saat siaran. *Kadar suara*, yaitu kualitas suara dari penyiar, bagus atau tidak untuk siaran.<sup>16</sup>

Untuk teori berikutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori S-O-R. Tahun 1930-an, lahir suatu model klasik komunikasi yang banyak mendapat pengaruh teori psikologi. Objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen : sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi.<sup>17</sup>

Teori ini sering juga disebut Teori Peluru (*Bullet Theory*) ataupun Teori Jarum Suntik (*Hypodermic Needle Theory*). Teori ini meyakini bahwa kegiatan mengirimkan pesan sama halnya dengan tindakan menyuntikkan obat yang bisa langsung masuk ke dalam jiwa penerima pesan. Sebagaimana peluru yang ditembakkan dan langsung masuk ke dalam tubuh.<sup>18</sup>

Teori ini pada dasarnya mengatakan bahwa efek merupakan reaksi terhadap situasi tertentu. Dengan demikian, seseorang dapat mengharapkan sesuatu atau memperkirakan sesuatu dengan sejumlah pesan yang disampaikan melalui penyiaran. Teori ini memiliki tiga elemen, yakni pesan (stimulus), penerima (*receiver*), dan efek (respon).<sup>19</sup>

Asumsi dasar dari model ini adalah: media massa menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikan. Stimulus Response Theory atau S-R theory. Model ini menunjukkan bahwa komunikasi

---

<sup>16</sup> Wanda Yulia, *Op.cit.*, hlm. 87-90

<sup>17</sup> Dana Fitriana, "Efek Tayangan Reportase Investigasi di Trans TV Episode Makanan Berbahaya Pada Masyarakat RT. 22 Kelurahan Pelita Samarinda", *Ilmu Komunikasi*, Vol. 3, No.3, 2015, hlm. 42

<sup>18</sup> Morissan, *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 23

<sup>19</sup> Muhamad Mufid, *Komunikasi Dan Regulasi Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 22.

merupakan proses aksi reaksi. Artinya model ini mengasumsikan bahwa kata-kata verbal, isyarat non verbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain memberikan respon dengan cara tertentu. Pola S-O-R ini dapat berlangsung secara positif atau negatif; misal jika orang tersenyum akan dibalas tersenyum ini merupakan reaksi positif, namun jika tersenyum dibalas dengan palingan muka maka ini merupakan reaksi negatif.

Teori ini mendasarkan asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (*stimulus*) yang berkomunikasi dengan organisme. Artinya kualitas dari sumber komunikasi (*sources*) misalnya kredibilitas, kepemimpinan, gaya berbicara sangat menentukan keberhasilan perubahan perilaku seseorang, kelompok atau masyarakat.<sup>20</sup>

Teori ini cocok untuk digunakan dalam penelitian ini, karena kualitas stimulus yang diberikan oleh penyiar radio kepada mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam menjadi penentu respon yang diberikan. Dalam hal ini, kualitas stimulus yang diberikan juga tergantung *skill* penyiar radio dalam menyampaikan materi siaran, yang kemudian diharapkan dapat menghasilkan pengaruh atau respon yang positif.

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*). Data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan. Ini berarti sebelum turun ke lapangan jenis data yang dikumpulkan telah jelas, demikian juga dengan respondennya.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari lapangan penelitian berupa mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang. Sumber sekunder didapati dari hasil penelitian buku-

---

<sup>20</sup> Rio Pardamean, "Pengaruh Program Radio dan Minat Dengar (Studi Korelasional Pengaruh Acara O Tano Batak di Radio Teladan FM Terhadap Minat Dengar Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Sei Sikambing D Kota Medan)", *Skripsi Sarjana Sosial*, (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2011), hlm. 65. t.d.

buku, skripsi, web yang terkait dengan penelitian ini yaitu Pengaruh *Skill* Penyiar Radio Fatwa terhadap Minat Dengar Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Adapun teknik *sampling* yang digunakan adalah *probability sampling* yaitu menggunakan teknik *simple random sampling*. Dalam penelitian ini, mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang berjumlah 457 orang, hanya 41 sampel yang akan diambil.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Uji validitas penelitian ini menggunakan r tabel product moment dengan taraf signifikan sebesar 0,05 dengan rumus degree of freedom yaitu  $df = n - 2$ , maka  $df = 20 - 2 = 18$ , sehingga r tabel adalah 0,444. Untuk mengetahui valid atau tidaknya item bisa dilihat sebagai berikut.

r hitung < r tabel, maka item dinyatakan tidak valid

r hitung > r tabel, maka item dinyatakan valid

Uji validitas ini menggunakan r tabel product moment dengan taraf signifikan sebesar 0,05 dengan rumus degree of freedom yaitu  $df = n - 2$ , maka  $df = 20 - 2 = 18$ , sehingga r tabel adalah 0,444. Berikut hasil uji validitas.

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel X**

<b>Item</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Item 1	0,491	0,444	Valid
Item 2	0,504	0,444	Valid
Item 3	0,545	0,444	Valid
Item 4	0,557	0,444	Valid
Item 5	0,498	0,444	Valid
Item 6	0,592	0,444	Valid
Item 7	0,681	0,444	Valid
Item 8	0,700	0,444	Valid
Item 9	0,570	0,444	Valid
Item 10	0,767	0,444	Valid
Item 11	0,760	0,444	Valid
Item 12	0,557	0,444	Valid

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Y**

<b>Item</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Item 1	0,618	0,444	Valid
Item 2	0,666	0,444	Valid
Item 3	0,679	0,444	Valid
Item 4	0,695	0,444	Valid
Item 5	0,509	0,444	Valid
Item 6	0,696	0,444	Valid
Item 7	0,862	0,444	Valid
Item 8	0,699	0,444	Valid
Item 9	0,558	0,444	Valid
Item 10	0,745	0,444	Valid

Setelah melakukan uji validitas, selanjutnya menguji reliabilitas variabel *Skill* Penyar Radio Fatwa (X) dan variabel Minat Dengar Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (Y) dengan menggunakan Excel dan SPSS versi 23 dan rumus Cronbach's Alpha. Jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 maka variabel tersebut dinyatakan memenuhi syarat sebagai alat ukur pengambilan data penelitian, namun jika Cronbach's Alpha lebih kecil dari 0,60 variabel variabel tersebut tidak dapat digunakan. Berikut hasil uji reliabilitas.

**Tabel 5. Reliabilitas Variabel X dan Y**

<b>Variabel</b>	<b>Item Pernyataan</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Skill</i> Penyar Radio Fatwa (X)	12	0,841	Valid
Minat Dengar Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (Y)	10	0,861	Valid

Berdasarkan tabel 5, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X dan variabel Y memenuhi syarat sebagai alat ukur untuk pengambilan data dalam penelitian karena nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$ .

Setelah mengetahui persentase jawaban responden di masing-masing pernyataan, selanjutnya kita mencari mean dan standar deviasi untuk menetapkan kategori tinggi, sedang dan rendah (TSR). Dalam hal ini, mencari mean dan standar deviasi menggunakan SPSS versi 23. Berikut tabel hasil mean dan standar deviasi variabel x dan variabel y.

**Tabel 28. Mean dan Standar Deviasi Variabel X dan Y**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Skill Penyiar Radio Fatwa (X)	41	35,00	60,00	50,0976	5,21443
Minat Dengar Mahasiswa (Y)	41	22,00	45,00	34,2439	4,96881
Valid N (listwise)	41				

Setelah diketahui Mean dan Standar Deviasinya, selanjutnya menetapkan kategori tinggi, sedang dan rendah (TSR) dengan menggunakan rumus berikut.

Variabel X :

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= M_x + 1.SD_x \\ &= 50 + 5 \\ &= 55 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= \text{antara nilai Tinggi dan Rendah} \\ &= \text{antara nilai 55 dan 45} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= M_x - 1.SD_x \\ &= 50 - 5 \\ &= 45 \end{aligned}$$

**Tabel 29. Kategori Frekuensi Variabel X**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Tinggi	5	12,2 %
Sedang	30	73,2 %
Rendah	6	14,6 %
<b>Jumlah</b>	<b>41</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 29, maka dapat diketahui bahwa frekuensi *skill* penyiar Radio Fatwa yang dikategorikan tinggi sebanyak 5 orang (12,2%), kategori sedang sebanyak 30 orang (73,2%) dan kategori rendah sebanyak 6 orang (14,6%). Dengan demikian, dapat diartikan bahwa *skill* penyiar Radio Fatwa

tergolong dalam kategori sedang dengan taraf persentase 73,2% dengan jumlah 30 responden.

Hasil ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dengan mendatangi langsung Radio Fatwa serta mendengarkan siaran Radio Fatwa. Informasi yang disampaikan oleh penyiar Radio Fatwa sudah cukup menarik dan bermanfaat dalam menambah wawasan pendengar, misalnya pada progam siaran di bulan Mei ini, yaitu Berita. *Skill* penyiar Radio Fatwa pun dapat dikatakan cukup jika dilihat berdasarkan acuan *skill* penyiar radio yang digunakan dalam penelitian ini, yakni menurut Ben G. Henneke.

Cara penyampaiannya sudah cukup baik, intonasi suara yang tidak monoton, tempo bicara yang sesuai, serta artikulasi yang baik sehingga memudahkan pendengar untuk memahami informasi. Dalam hal proyeksi kepribadian pun penyiar Radio Fatwa sudah baik, terbukti dengan keaslian suara yang dimiliki dan tidak dibuat-buat, keramahtamahan dalam berkomunikasi serta mampu menyesuaikan diri dengan program yang diberikan meskipun jenis program terkadang berbeda setiap bulannya.

Meski begitu, ada juga hal-hal yang perlu ditingkatkan lagi, seperti kelancaran bicara dan penguasaan materi. Penyiar Radio Fatwa harus memahami dan menguasai terlebih dahulu naskah yang akan dibawakan, sehingga pda saat *on air*, penyiar dapat berbicara dengan lancar.

Setelah menetapkan kategori Tinggi, Sedang, Rendah (TSR) dari variabel X, berikutnya menetapkan kategori TSR dari variabel Y.

Variabel Y :

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= Mx + 1.SDx \\ &= 34 + 5 \\ &= 39\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sedang} &= \text{antara nilai Tinggi dan Rendah} \\ &= \text{antara nilai 39 dan 29}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= Mx - 1.SDx \\ &= 34 - 5 \\ &= 29\end{aligned}$$

**Tabel 30. Kategori Frekuensi Variabel Y**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Tinggi	8	19,5 %
Sedang	27	65,9 %
Rendah	6	14,6 %
<b>Jumlah</b>	<b>41</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 30, dapat dilihat bahwa frekuensi minat dengar mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yang dikategorikan tinggi sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 19,5%, kategori sedang sebanyak 27 orang dengan persentase sebesar 65,9% dan kategori rendah sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 14,6%.

Maka dapat disimpulkan bahwa minat dengar mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam dikategorikan sedang dengan persentase sebesar 65,9%.

Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah rumus Rank Spearman. Penghitungan uji hipotesis menggunakan SPSS versi 23.

Jika  $\rho < 0$ , maka hipotesa ditolak

Jika  $\rho > 0$ , maka hipotesa diterima

Selanjutnya untuk melihat tinggi rendahnya korelasi, dapat dilihat di tabel berikut.

**Tabel 31. Makna Nilai Korelasi Spearman**

Nilai	Makna
0,00 – 0,19	Sangat rendah / sangat lemah
0,20 – 0,39	Rendah / lemah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Tinggi / kuat
0,80 – 1,00	Sangat tinggi / sangat kuat

Dimana hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh antara *skill* penyiar Radio Fatwa terhadap minat dengar mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Ha : Terdapat pengaruh antara *skill* penyiar Radio Fatwa terhadap minat dengar mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam.

**Tabel 32. Korelasi Rank Spearman**

			<b>Skill Penyiar Radio Fatwa</b>	<b>Minat Dengar Mahasiswa</b>
Spearman's rho	Skill Penyiar Radio Fatwa	Correlation	1,000	,449**
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.	,003
		N	41	41
	Minat Dengar Mahasiswa	Correlation	,449**	1,000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	,003	.
		N	41	41

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil korelasi di atas, dapat diketahui korelasi antara *skill* penyiar Radio Fatwa dan minat dengar mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam adalah sebesar 0,449. Seperti yang telah dijelaskan di atas, jika  $\rho > 0$ , maka hipotesa diterima. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara *skill* penyiar Radio Fatwa terhadap minat dengar mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Angka koefisien korelasi pada hasil di atas, yaitu 0,449, bernilai positif, berarti terdapat hubungan yang positif antara variabel independen dan dependen. Selain itu, berdasarkan tabel 31, angka koefisien korelasi yakni 0,449 termasuk kategori sedang, artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel *skill* penyiar Radio Fatwa dengan minat dengar mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam adalah sedang.

Untuk uji signifikansi, kita harus melihat nilai *value* (Sig.):

Nilai *value* 0,05, maka hubungan kedua variabel adalah signifikan.

Nilai *value* 0,05, maka hubungan kedua variabel adalah tidak signifikan.

Nilai *value* (Sig.) pada output SPSS di atas menunjukkan nilai sebesar 0,003 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut signifikan, karena *value* 0,05.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Skill* penyiar Radio Fatwa tergolong dalam kategori sedang, yaitu pada taraf persentase 73,2% dengan jumlah 30 responden dari 41 mahasiswa yang dijadikan sampel, artinya *skill* penyiar Radio Fatwa tergolong sedang.

2. Minat dengar mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam dapat dikategorikan sedang dengan taraf persentase 65,9% dengan jumlah 27 responden dari 41 mahasiswa yang dijadikan sampel.
3. Berdasarkan hasil analisis korelasi rank spearman, diketahui besarnya korelasi antara variabel X dan Y adalah  $0,449 > 0$ . Ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara *skill* penyiar Radio Fatwa terhadap minat dengar mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Ada beberapa hal yang dapat disarankan oleh peneliti untuk Radio Fatwa dan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, yaitu:

1. Penyiar Radio Fatwa sebaiknya terus meningkatkan *skill* yang dimiliki. Hal ini untuk meningkatkan kualitas diri serta kualitas Radio Fatwa, mengingat bahwa penyiar radio adalah salah satu kunci keberhasilan suatu program siaran. Memiliki *skill* yang baik juga dapat menarik minat pendengar untuk tetap setia mendengarkan siaran Radio Fatwa.
2. Penyiar harus menyampaikan informasi terbaru agar pendengar juga tidak bosan mendengar program acara tersebut. Pihak Radio Fatwa juga bisa mendatangkan bintang tamu yang dapat menarik perhatian pendengar.
3. Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam juga hendaknya mendukung Radio Fatwa yang merupakan radio kampus, dengan cara mendengarkan dan berpartisipasi dalam hal-hal menyangkut Radio Fatwa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press, 2006
- Anam, Muhammad Nurul, *Komponen Komunikasi Acara “Rumahku Surgaku” di Radio Fast FM Magelang Pada Bulan April 2008*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008
- Bakhtiar, Saiful, *Cara Gampang Jadi Penyiar Radio*, Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2006
- Daryanto, *Teori Komunikasi*, Malang: Gunung Samudera, 2014
- Djamal, Hidajanto dan Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional dan Regulasi*, Jakarta: Kencana, 2013
- Effendy, Onong Uchyana, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992
- Effendy, Onong Uchjana, *Radio Siaran Teori & Praktek*, Bandung: Mandar Maju: 1991
- Fatmawati, Arifar, *Strategi Penyiaran PT Radio GCD FM Dalam Menghadapi Persaingan di Yogyakarta*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008
- Fiske, John, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012
- Dana Fitriana, “Efek Tayangan Reportase Investigasi di Trans TV Episode Makanan Berbahaya Pada Masyarakat RT. 22 Kelurahan Pelita Samarinda”, *Ilmu Komunikasi*, Vol. 3, No.3, 2015
- Girsang, Launa Meily, “Brand Positioning dan Minat Beli (Studi Korelasional Pengaruh Iklan Brand Positioning AXE Apollo di RCTI Terhadap Minat Beli Mahasiswa FISIP USU)”, *Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 2, No. 17, 2016
- Harith, Muhammad, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Dakwah melalui Nasyid Modern (Studi pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang)*, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017

- Kusnadi Dkk, *Pedoman Akademik Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2014
- Kusnadi Dkk, *Pedoman Akademik Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah*, Palembang: UIN Raden Fatah Press, 2016
- Martono, Nanang, *Statistik Sosial: Teori dan Aplikasi Program SPSS*, Yogyakarta: Gava Media, 2010
- Masduki, *Jurnalistik Radio: Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*, Yogyakarta: LKiS, 2006
- Masduki, *Menjadi Broadcaster Professional*, Yogyakarta: PT. Lkis Pelangi Aksara, 2005
- Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*, Jakarta: Kencana, 2011
- Morissan, *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*, Jakarta: Kencana, 2014
- Mufid, Muhamad, *Komunikasi Dan Regulasi Penyiaran*, Jakarta: Kencana, 2010
- Ningrum, Fatmasari, *Sukses Menjadi Penyiar, Scriptwriter & Reporter Radio*, Depok: Penebar Swadaya, 2007
- Oktawiratama, *Sejarahfdk*,  
<http://dakkom.radenfatah.ac.id/halaman/detail/sejarahfdk>, Diakses tanggal 27 Mei 2018
- Pane, Teddy Resmisari, *Speak Out: Panduan Praktis dan Jitu Memasuki Dunia Broadcasting dan Public Speaking*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004
- Pardamean, Rio, *Pengaruh Program Radio dan Minat Dengar (Studi Korelasional Pengaruh Acara O Tano Batak di Radio Teladan FM Terhadap Minat Dengar Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Sei Sikambing D Kota Medan)*, Universitas Sumatera Utara, 2011
- Rakhmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Romli, Asep Syamsul, *Jadi Penyiar Itu Asyik Lho!*, Bandung: Nuansa, 2012

- Sari, Anggraini Puspita, *Peran Gaya Bicara Penyiar Radio Sindangkasih FM Dalam Meningkatkan Jumlah Pendengar*, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Suprpto, Tommy, *Pengantar Teori Dan Manajemen Komunikasi*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2009
- Suprihatiningsih, *Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah*, Yogyakarta: Deepublish, 2016
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: Imtima, 2007
- Triyanti, Ani, *Kecakapan Penyiar Dalam Menjalankan Profesi Kepenyiaran*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010
- Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004
- Yulia, Wanda, *Andai Aku Jadi Penyiar*, Yogyakarta: ANDI, 2010
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian:Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta:Kencana, 2017